

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI BAHAN BELAJAR

AUDIO VISUAL KINERJA TES

Dra. Nurarjani, M.Pd

Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena belum efektifnya proses perkuliahan assesmen psikologis teknik non tes di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unimed. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak maksimal. Tujuan penelitian adalah mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan sebagai bahan analisis untuk memperjelas, member pemahaman tentang fenomena dimaksud dan akan digunakan untuk memprediksi keberhasilan tindakan yaitu pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan prestasi kinerja tes mahasiswa. Metode penelitian tindakan kelas dua siklus dipilih untuk menjawab permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perkuliahan dapat berlangsung lebih baik dalam hal: dosen dapat memberikan umpan balik kepada setiap orang mahasiswa sebanyak 87%, sudah mendekati target yang ditetapkan (90%). Evaluasi diri dan evaluasi teman sebaya mencapai target (90%). Keaktifan mahasiswa dapat dicapai 100% melebihi target yang ditetapkan. Kekompakan mahasiswa juga dapat dicapai melebihi target (95%). Ketepatan mahasiswa dalam menyerahkan laporan hamper mencapai target (87%). Tingkat capaian prestasi belajar mahasiswa melebihi target yang ditetapkan (95%), sedangkan kinerja tes mahasiswa mencapai target yaitu 80%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa bahan belajar audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa terutama dalam kinerja tes mereka.

A. Pendahuluan

Assesmen merupakan suatu kompetensi konselor dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Assesmen diperlukan untuk mendapatkan profil, kebutuhan dan masalah konseli. Hasil assesmen ini diperlukan dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan konseling di sekolah. Secara umum hasil ini diperlukan untuk merencanakan program bimbingan konseling sesuai dengan delapan bidang bimbingan yang terdapat pada kurikulum bimbingan konseling di sekolah. Secara khusus kompetensi ini diperlukan untuk melaksanakan layanan aplikasi instrumentasi.

Kompetensi asesmen ini dikembangkan pada mata kuliah assesmen psikologis pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP Unimed. Tujuan mata kuliah asesmen psikologis adalah membangun kompetensi mahasiswa untuk mampu melaksanakan layanan aplikasi instrumentasi di sekolah. Mata kuliah assesmen Psikologis Teknik Tes difokuskan pada kinerja asesmen dalam bidang tes. Mengadministrasikan tes inteligensi dan tes bakat, mengukur validitas dan reliabilitas serta menerapkan kode etik. Pada mata kuliah asesmen psikologis teknik non tes difokuskan pada penyusunan kuesioner sekaligus mengukur validasi dan reliabilitasnya, angket, wawancara, observasi dan beberapa inventori seperti minat karir dan lokus kendali.

Kondisi perkuliahan pada mata kuliah assesmen psikologi ini tidak mungkin diabaikan begitu saja, karena akan memberi dampak dalam jangka panjang. Mahasiswa tidak kompeten dalam melaksanakan assesmen, padahal hasil assesmen menjadi dasar penyusunan program dan pemberian layanan. Jika dianalisis dari hasil evaluasi diri, ditemukan bahwa yang menjadi akar permasalahan pada mata kuliah assesmen adalah pada ketersediaan perangkat pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi secara mandiri dalam perkuliahan. Diperlukan penguatan terhadap proses perkuliahan. Model kooperatif yang dikembangkan selama ini diperkuat dengan model kolaboratif agar mahasiswa dapat mandiri belajar dalam kelompok membangun keterampilan-keterampilan. Dengan cara ini kinerja assesmen akan meningkat.

Untuk mengendalikan standar proses dan hasil belajar, perlu diciptakan media audiovisual tentang semua keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. Diperkirakan media ini lebih menarik, mengurangi kecemasan mahasiswa ketika menjadi model dan dapat digunakan mahasiswa untuk mengevaluasi diri tentang penguasaan kompetensi dan juga evaluasi teman sebaya akan dapat lebih efektif dengan acuan yang sama.

B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “bagaimana bahan belajar audiovisual kinerja non tes dapat meningkatkan hasil belajar assesmen psikologis teknik non tes pada jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan FIP Unimed”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah assesmen psikologis teknik non tes melalui pemanfaatan bahan belajar audio visual kinerja non tes.

C. Pembahasan

1. Konsep Assessment Psikologis

Ada beberapa kata yang terkait dengan assesmen. Dua diantaranya yang paling sering digunakan adalah pengukuran atau *measurement* dan evaluasi atau *evaluation*. Konsep-konsep ini sering diartikan sama. Sebenarnya ketiganya mempunyai arti berbeda meskipun memiliki saling keterkaitan. Pengukuran diartikan sebagai tindakan menentukan sejauh mana (the degree to which) seseorang memiliki suatu atribut tertentu. Sedangkan evaluasi merupakan keseluruhan proses untuk menilai sesuatu misalnya baik atau tidak, bermanfaat atau tidak. Evaluasi dan pengukuran berkaitan dengan assesmen. Assesmen adalah suatu upaya untuk menentukan status individual dalam berbagai aspek yang dinilai. Assesmen merupakan suatu proses mendapatkan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Salfiah (1995) mengemukakan assesmen sebagai proses rencana untuk mengumpulkan dan mensintesa informasi yang relevan untuk: 1) menemukan dan mendokumen kekuatan dan kelemahan individu, 2) merencanakan dan mengembangkan pembelajaran, dan 3) mengevaluasi dan mengambil keputusan tentang individu. Howell dan Nolet dan Milfa (2011) berpendapat bahwa tes merupakan salah satu alat assesmen yang dapat menggambarkan perilaku seorang secara sistematis dalam bentuk numeric atau kategori.

Adapun proses kegiatan didalam assesmen yaitu dimulai dari proses terencana mengumpulkan data, mensintesis dan menemukan, mendokumentasi, merencanakan pengembangan individu, evaluasi, pengambilan keputusan.

2. Tujuan Assesmen

Assesmen dalam bimbingan konseling berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan keputusan yang akan diambil, maka assesmen dimaksud dengan tujuan informasi dan tujuan bukan informasi. Tujuan informasi berkaitan dengan diagnostik prakonseling, informasi diagnostic, kesiapan mengikuti program layanan, membantu proses layanan, mengembangkan ekspektasi konseli, dan informasi pasca konseling.

Sedangkan tujuan bukan informasi adalah untuk merangsang minat dalam bidang-bidang yang tidak dipertimbangkan sebelumnya, pengalaman meletakkan landasan kerja bagi konseling berikutnya, pengalaman-pengalaman dalam pengambilan keputusan dan mempermudah proses konseling.

3. Metode Assesmen

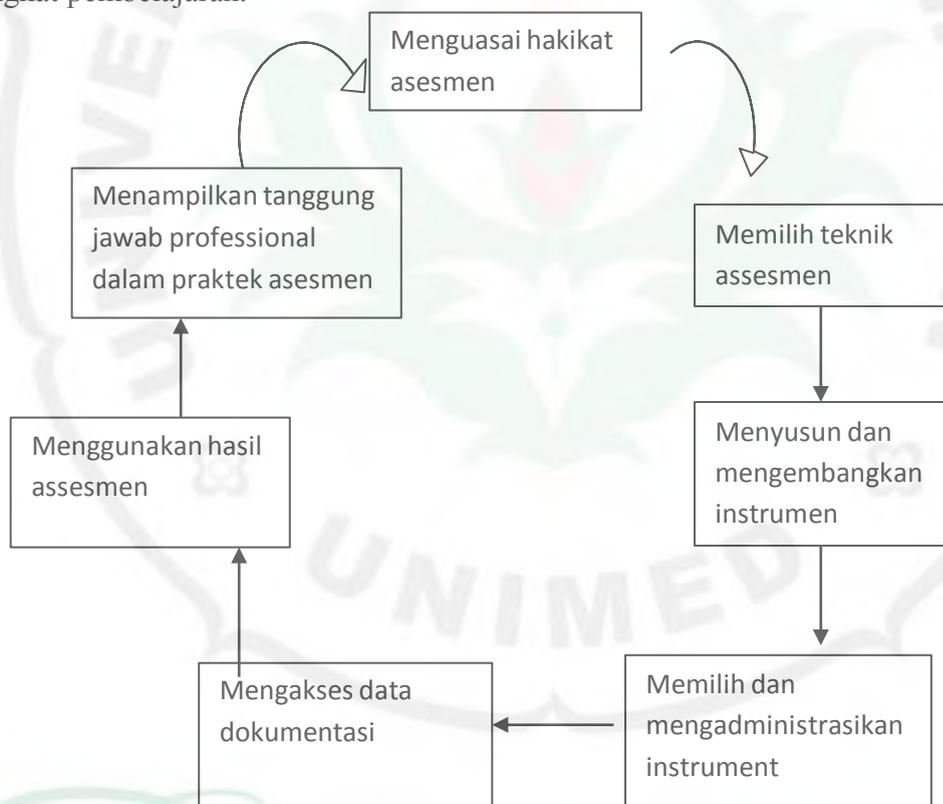
Metode assesmen psikologis pada umumnya dapat dikategorikan atas dua jenis yaitu metode tes dan non tes. Metode tes seperti yang digunakan untuk tes inteligensi, tes bakat, tes kesiapan belajar. Sedangkan metode non tes antara lain: observasi, pengumpulan bahan (bahan permainan dan hasil karya), biografis (biografi, otobiografi, buku harian, kenangan masa muda, case history), angket (langsung dan tidak langsung), wawancara. Assesmen dengan jalan mendengar/ membaca ungkapan individu tentang dirinya disebut dengan laporan diri (self report) termasuk didalamnya metode ini angket langsung, interview, inventori dan otobiografi. Assesmen dengan jalan mendengar/ membaca apa yang dikatakan orang lain tentang individu yang bersangkutan merupakan pengukuran psikologis dengan menggunakan metode laporan orang lain (report by other) atau disebut juga individu sebagaimana dilihat orang lain. Termasuk dalam kategori ini adalah angket tak langsung, interview tak langsung, sosiometri dan biografi.

Assesmen psikologis dengan jalan melihat apa yang dilakukan individu di dalam situasi yang wajar merupakan assesmen dengan metode observasi sedangkan assesmen dengan jalan melihat, mendengar/ membaca bagaimana reaksi seseorang terhadap dunia imajiner merupakan assesmen psikologis dengan metode proyektif. Perlu dipahami bahwa assesmen psikologis mempunyai sifat tertentu yang mungkin berbeda dengan assesmen lainnya. Assesmen psikologis dilakukan secara tidak langsung berdasarkan tingkah laku yang nampak atau berdasarkan atas respon stimulus yang diberikan.

Kesimpulan yang diperoleh dari assesmen harus dapat digunakan untuk memahami individu secara fundamental (mendasar). Maksudnya asal data yang didapatkan dari satu instrument tidak langsung dipercaya sebagai data yang paling akurat melainkan perlu dicek konsistensinya dari data yang diperoleh oleh instrument yang lain. Dengan cara ini diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap satu aspek yang diungkap dari keadaan konseli.

4. Konsep Pengembangan

Jika dihubungkan dengan kompetensi yang dibangun pada mata kuliah assesmen dapat dilihat pada gambar berikut, maka model ini sapat digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.



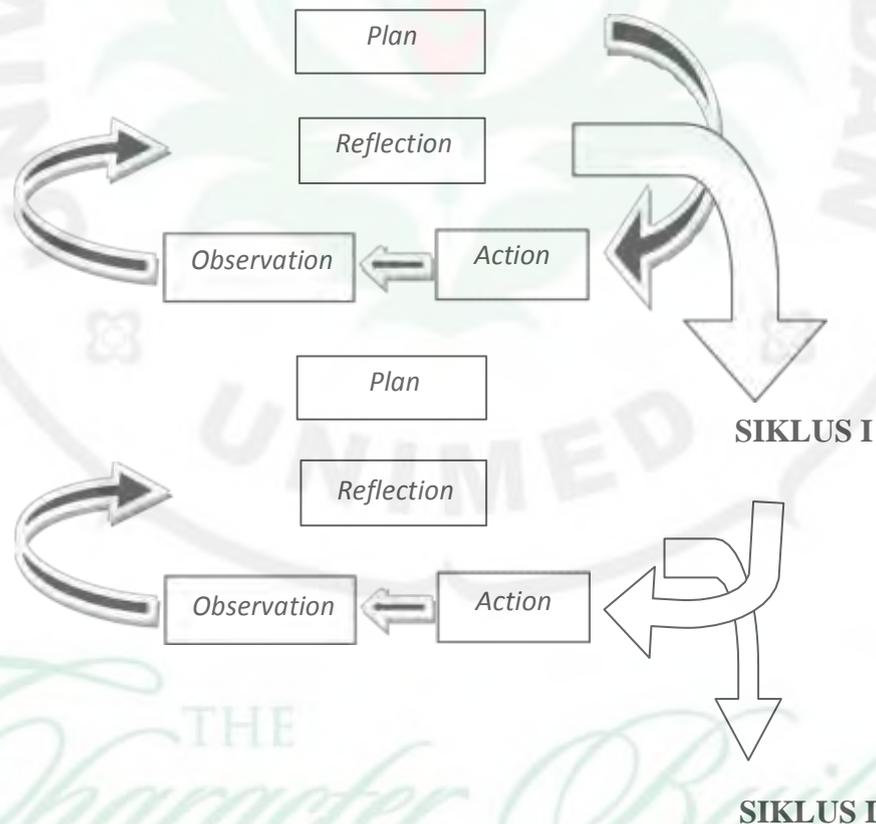
Skema: Peta kompetensi assesmen psikologis untuk BK

Sehubungan dengan akar permasalahan pada mata kuliah assesmen psikologis adalah pada ketersediaan perangkat pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi secara mandiri dalam perkuliahan. Maka pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan untuk memperkuat proses perkuliahan. Untuk mengendalikan standar proses dan hasil belajar, diciptakan bahan belajar audiovisual tentang semua keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. Diperkirakan bahan belajar ini lebih menarik dan dapat digunakan dosen dan mahasiswa untuk mengevaluasi diri tentang

penguasaan kompetensi dan juga evaluasi teman sebaya yang akan dapat lebih efektif dengan acuan yang sama

D. Mekanisme dan Hasil Penelitian

Persiapan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan perangkat audiovisual berkenaan dengan pengadministrasian tes. Terdiri atas delapan bentuk keterampilan. Yaitu merencanakan pelaksanaan assesmen, pengaturan bahan alat/tempat pada saat pelaksanaan, member instruksi dan mengawas, mengoreksi, mengkonversi nilai, membuat laporan dan menyampaikan laporan. Tim peneliti dan tim ahli akan mendisain rancangan audio visual, kemudian merekam semua model keterampilan, menguji coba, memperbaiki dan menyelesaikan hingga delapan keterampilan di rekam dan dinarasikan.



Siklus ini dilakukan pada pertemuan kelima dan keenam. Pada pertemuan ini dosen terlebih dahulu membahas delapan keterampilan mengadministrasikan AUM kepada mahasiswa sesuai dengan yang terdapat pada buku praktikum Assesmen Psikologis teknik non tes. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah mengerjakan AUM UMUM dan AUM PTSDL. Pengalaman ini diperlukan agar mahasiswa dapat berempati kepada siswa ketika mengadministrasikan instrument. Kegiatan kedua adalah membaca dan memahami manual

tes secara individu dan kelompok kegiatan berikutnya adalah simulasi dalam kelompok pada saat ini mahasiswa diberikan contoh VCD tentang menginstruksikan AUM UMUM dan AUM PTSDL. Monitoring dilakukan dengan mengisi instrument yang dilakukan oleh dosen, tim peneliti dan mahasiswa sekaligus terhadap efektivitas penggunaan VCD yang didapatkan. Pada penjelasan tentang mengadministrasikan tes tanpa media hanya memperagakan saja didepan kelas 70% mahasiswa memahaminya. Hanya menonton video saja 60% mahasiswa memahaminya. Ketika pada saat menonton video, diberikan juga penjelasan dan mahasiswa memperagakan, sekitar 75% memahami cara memberikan instruksi AUM. Setelah berlatih dengan teman dan mendapat masukan dari teman pemahaman mahasiswa terhadap cara menginstruksikan AUM menjadi 80%. Hasil evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam member instruksi berdasarkan evaluasi terhadap rekaman mahasiswa di dapatkan bahwa baru 65% mahasiswa yang mendapat nilai baik. Selebihnya masih berada pada taraf kurang 15% dan cukup 30%.

Siklus kedua mahasiswa melaksanakan aplikasi instrumentasi di SMPN 17 Medan. Mahasiswa terlebih dahulu membuat perencanaan. Mahasiswa diberi kesempatan mandiri dalam menghubungi sekolah. Pada waktu yang ditentukan mahasiswa mengumpulkan data AUM Umum dan AUM PTSDL sebanyak 8 kelas siswa SMP kelas 7. Setelah itu mahasiswa berlatih membuat kunci dan menskoring AUM. Dilanjutkan memasukkan data ke dalam format hasil pengolahan AUM individu juga kepada format kelompok. Setelah mengkonversi data mahasiswa membuat laporan tertulis dalam bentuk diagram disertai dengan deskripsi hasil. Dan hasil monitoring umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa sudah meningkatkan dan menjadi 87% dan belum mencapai 90%. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang belum menyerahkan rekaman kegiatan pada siklus ini. Evaluasi diri dan teman sebaya sudah mencapai 90%. Keaktifan mahasiswa sudah mencapai target 90%. Ketepatan mahasiswa menyerahkan laporan naik menjadi 80%. Dari sejumlah indikator yang ditetapkan sebagian besar sudah mencapai target.

Hasil evaluasi terhadap matakuliah assesmen psikologis di jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan (PBB) menunjukkan hasil bahwa efisiensi dan efektifitas perkuliahan yang tadinya masih dalam taraf 70% meningkat menjadi 87%. Setelah penelitian dilakukan terjadi perbaikan pembelajaran jika sebelumnya hanya sekitar 70% mahasiswa yang mendapat umpan balik langsung dari dosen menjadi 87% dan seluruh mahasiswa sudah mendapatkan umpan balik dari kelompoknya. Berdasarkan uji kinerja dikemukakan sebanyak 80% mahasiswa sudah kompeten dalam mengadministrasikan AUM dan data yang diperoleh

dari AUM ini sudah digunakan dalam penyusunan program dan pemberian layanan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akar permasalahan pada mata kuliah assesmen adalah pada ketersediaan perangkat pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi secara mandiri dalam perkuliahan sudah ditemukan solusinya. Dengan mengendalikan standar proses dan hasil belajar, media audiovisual yang sudah dikembangkan ternyata dapat digunakan untuk membangun keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa. Peningkatan kualitas perkuliahan assesmen psikologis teknik non tes berlangsung seperti yang seharusnya dan perbaikan ini pun telah member dampak positif terhadap semua mata kuliah praktek karena data yang diperoleh dari mata kuliah ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan dan masalah siswa disekolah. Kemudian semua dosen mata kuliah praktek dapat menyusun dalam rencana pembelajarannya bahwa data yang digunakan bersumber dari produk mata kuliah assesmen. Dengan demikian dapat dikemukakan hasil penelitian menunjukkan adanya efisiensi terutama karena tidak ada pengulangan pengumpulan data yang diperlukan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa permasalahan penelitian berhubungan dengan perangkat pembelajaran audio visual latihan keterampilan, pengadministrasian tes dapat meningkatkan kompetensi kinerja asesmen psikologis teknik non tes mahasiswa jurusan PPB FIP UNIMED.

E. Penutup

Penggunaan bahan audiovisual pada perkuliahan assesmen psikologis assesmen dan psikologis teknik non tes dapat meningkatkan kualitas proses perkuliahan sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Peningkatana proses perkuliahan dimungkinkan karena kontrak perkuliahan, GBPP dan RPP dirancang sesuai untuk penggunaan bahan audiovisual ini. Bahan pembelajaran seperti buku ajar, pedoman praktikum, video dalam pemberian instruksi pengumpulan data dapat mendukung proses perkuliahan sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi assesmen dan pembentukan keterampilan yang diperlukan menjadi lebih baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar audiovisual ini member pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa baik dalam hal konsep maupun dalam kinerja assesmen.

Daftar Pustaka

Anastasi Anne and Urbina Susana. Tes Psikologi. Jakarta: Indeks. 2003

Aiken Lewis and Marnat Gary Groth. Psychological and Assessment. Boston: Allyn and Bacon. 2006

Henry Braund, Douglass N. Jacson, Vavid Viley. The Role of Construcs in Psychological and Educational. New Jersey: Lawrence R. Baum. 2002

Prayitno. Aplikasi Instrumentasi. UNP. 2004

Rosjidan. Penggunaan Tes dalam Bimbingan dan Konseling. Malang: IKIP Malang: 1996

Sri Milfayetty. Assesmen Teknik Tes dalam Bimbingan Konseling. Medan. PPs Unimed. 2010

_____. Assesmen Psikologis Teknik Tes. Medan: PPs Unimed

Saifuddin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004

Universitas Negeri Padang. Kumpulan silabus Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP, Padang: Jurusan BK, 2005



THE
Character Building
UNIVERSITY